

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang menghasilkan sebuah kebudayaan dalam interaksinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Roucek dan Warren kebudayaan tidak hanya membicarakan terkait seni kehidupan, akan tetapi berkaitan juga dengan hal seperti benda-benda yang dibuat oleh manusia dalam interaksi sosial dengan manusia lain di sekitar lingkungannya (Rosana, 2017). Interaksi yang terus menerus dilakukan oleh manusia pada masa modern seperti saat ini tentu berdampak pada kebudayaan itu sendiri. Dikutip dari (Adib dalam Ngafifi, 2014) menyebutkan bahwa kebudayaan yang berkembang maju berdampak pada teknologinya yang maju, sebab kemajuan sebuah teknologi berkaitan erat dengan kebudayaan yang juga ikut berkembang dengan pesat. Berdasarkan hal tersebut, teknologi dapat berkembang dengan sangat baik seperti sekarang akibat kebudayaannya yang juga berubah secara signifikan.

Teknologi merupakan bentuk rekayasa yang dibuat oleh manusia untuk mengurangi kesalahan atau mengefektifkan sesuatu pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Tidak hanya itu, teknologi juga dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir manusia (Septiana dan Darina, 2021). Salah satu bentuk teknologi yang dikembangkan oleh manusia yakni, *smartphone*. Dengan adanya *smartphone* segala sesuatu dapat dengan mudah diakses hanya dengan bermodalkan telepon pintar dan internet, yang di dalamnya sudah terdapat berbagai macam media seperti halnya media sosial. Dari hasil produk teknologi, internet juga dapat memunculkan pola baru dalam berinteraksi dalam dunia maya yang sebelumnya berinteraksi secara sosial langsung tatap muka (Alyusi, 2016).

Media sosial mendorong percepatan perubahan interaksi dalam hubungan antar sesama manusia, pada masa sebelum adanya media sosial seperti sekarang orang sangat sulit berhubungan jarak jauh dengan orang lain. Media sosial *online* adalah *platform* yang diciptakan untuk mempermudah interaksi

sosial yang interaktif menggunakan teknologi internet, yang mengubah cara informasi disebarkan dari sebelumnya berupa penyiaran satu arah (dari satu sumber kepada banyak penerima) menjadi komunikasi dialog antara banyak pihak (Sari dan Abdul, 2020). Sederhananya media sosial mempermudah segala bentuk permasalahan yang kompleks pada kehidupan manusia, dengan adanya media sosial memudahkan pengguna membagikan informasi yang sangat cepat dari individu ke individu lain.

Media sosial sangat beragam dan tentunya generasi milenial dapat dengan mudah untuk mengaksesnya, hanya tinggal memilih yang sesuai dengan kebutuhan dalam menggunakan aplikasi dengan fitur yang individu inginkan. Sejalan dengan hal ini, generasi milenial digolongkan oleh pakar berdasarkan tahun awal dan akhir dimana penggolongan generasi Y terbentuk bagi seseorang individu yang lahir pada tahun 1980-1990, atau pada awal 2000, dan seterusnya (republika.co.id, 2016). Kalangan milenial ini sangat sulit dipisahkan dari teknologi seperti *smartphone*. Perangkat ini digunakan oleh kalangan milenial untuk mengakses media sosial seperti halnya *instagram* (Mutia, 2017).

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023 dari total populasi Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa tentu hal ini meningkat dibandingkan periode sebelumnya sebanyak 210,03 juta pengguna (Sadya, 2023). Oleh karena itu, internet telah menjadi suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat Indonesia terutama generasi milenial walaupun terdapat kondisi lain di mana masih ada daerah-daerah yang belum terjangkau internet di Indonesia.

Tidak hanya itu, pengguna *Instagram* pada masa sekarang semakin bertambah seiring dengan berkembangnya aplikasi tersebut. Berdasarkan data Napoleon Cat, ada 109,33 juta pengguna *Instagram* di Indonesia hingga April 2023, jumlah yang meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 105,68 juta pengguna (Rizaty, 2023). Hasil data tersebut menggambarkan, bagaimana generasi milenial ataupun masyarakat secara umum di Indonesia sudah sangat tergantung dengan yang namanya media sosial *Instagram*.

Media sosial pada masa sekarang sangat banyak yakni *Instagram*, *Twitter*, *Tiktok*, *WhatsApp*, *YouTube*, *Telegram*, dan *Facebook*. Dari sekian banyak media yang ada, setiap elemennya memiliki fitur yang berbeda-beda salah satunya *Instagram*. Fitur-fitur lain yang ada seperti *Instastory*, unggahan pada *feeds Instagram*, siaran langsung, *Instagram TV*, dan *Reels*. Dengan kemudahan yang diberikan oleh *Instagram*, hal ini dapat menyebabkan timbul suatu kesan tersendiri bagi penggunanya tanpa memikirkan dampak positif ataupun negatif secara detail dalam kehidupannya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat fenomena yang menarik dari para pengguna media sosial *Instagram* di kalangan siswa SMA Negeri 1 Ciseeng, di mana mereka berinteraksi dan memperlakukan akun mereka secara berbeda-beda. Bagi mereka, sebuah aplikasi *instagram* digunakan untuk memperkenalkan dirinya kepada khalayak publik dengan tujuan mempengaruhi audien bahwa apa yang mereka *upload* selalu tentang hal-hal yang memang baik jika dilihat secara publik. Bagi kalangan anak muda seperti mereka, menggunakan aplikasi *instagram* tentu berusaha untuk mengunggah ke dalam *feed* dengan sebaik mungkin dengan tujuan membangun citra diri serta mendapat tanggapan positif dari sesama pengguna *instagram* lainnya. Padahal dari yang diupload ke media sosial secara bahwa mereka sedang membohongi dirinya sendiri terhadap pengguna lain di media sosial *instagram* tersebut.

Pada fenomena sekarang apa yang tampak dari seorang pengguna media sosial biasanya akan menampilkan hal yang berbeda dari apa yang mereka tampilkan di depan kamera, yang belum tentu sesuai dengan apa yang mereka tampilkan sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari mereka di belakang kamera. Berangkat dari hal tersebut, peneliti berusaha untuk mengamati lewat observasi yang menjadi tahap awal untuk mendalami fenomena secara lebih jauh penggunaan *instagram* di kalangan Siswa SMA Negeri 1 Ciseeng. Berdasarkan pengamatan pada akun *instagram* Siswa SMA Negeri 1 Ciseeng, sebagai seorang aktor yang layaknya sedang melakukan pementasan drama dengan latar tempat *instagram* mereka banyak menampilkan dirinya lebih ke arah gaya hidup orang berada.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawan, 2019), dengan judul *Dramaturgi Content Creator dalam Presentasi Diri di Instagram* membahas tentang bagaimana seseorang dilihat menggunakan teori Dramaturgi serta metode penelitiannya kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya, mengindikasikan bahwa teori dramaturgi *front stage* (panggung depan) menjelaskan bagaimana kehidupan bang Rijal yang merupakan *content creator* mencirikan gaya yang biasa-biasa saja sebab isi dari *content Instagramnya* memang menjelaskan tentang drama komedi. Berbanding terbalik dengan *back stage* (panggung belakang), dimana bang Rijal lebih mencirikan gaya hidup yang lebih rapih dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menyebabkan keadaan yang berbeda antara kehidupannya di media sosial, dengan kehidupannya di dunia nyata.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, dapat membantu peneliti untuk melihat fenomena penggunaan *instagram* di kalangan Siswa SMA Negeri 1 Ciseeng. Dari hasil pengamatan serta telah mengikuti beberapa akun *instagram* siswa untuk melihat, bagaimana mereka memanfaatkan aplikasi *instagram* sebagai wadah untuk berekspresi terkait diri mendapatkan gambaran awal, bahwa tidak semua siswa memiliki kesamaan dalam menggunakan media tersebut. Akun mereka rata-rata diprivasi sehingga agak menyulitkan peneliti dalam melihat awal untuk mencari tahu bagaimana mereka mengekspresikan diri di *instagram*, tetapi ada beberapa akun yang memang tidak diprivasi sehingga memudahkan peneliti untuk melihat secara lebih jauh.

Beberapa siswa yang telah diamati akunnya memiliki *followers* yang banyak, tetapi tidak menjamin apa yang mereka *upload* itu selalu ada bahkan sampai rutin *update* setiap harinya. Kenyataan yang ada di media sosial, pada akun *instagram* mereka walaupun *followersnya* banyak ada yang hanya *update* satu sampai dua kali dalam rentang waktu yang sudah terpaut lama. Tidak hanya itu, kebanyakan dari mereka rajin *upload* pada bagian *story* serta *highlight instagram* yang mana pada bagian *story* sering digunakan untuk mengekspresikan hal-hal harian mereka secara spontan seperti halnya ketika sedang ada di kelas lalu membuat swafoto diri sendiri. Pada bagian *highlight*

yang menarik bagi peneliti karena mereka membuat dengan menata sangat baik hal-hal seperti diri aktor ketika berlibur, di sekolah, jalan-jalan bersama teman, foto diri, foto tentang sesuatu yang random, ataupun sebuah tulisan dalam bentuk kata-kata singkat seperti *quotes*.

Tidak hanya akun yang diprivasi oleh siswa, juga *upload* foto yang jarang di *feed instagram*. Ditemukan juga beberapa dari akun mereka yang rajin *upload* serta memiliki *followers* yang banyak hal ini tentunya, membantu peneliti dalam melakukan pengamatan awal dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam konsep Goffman *Front* digambarkan sebagai tempat untuk penonton menyaksikan sebuah pertunjukkan drama (Ritzer, 2007). Oleh karena itu, dari hasil pengamatan dibagian *front stage* menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 1 Ciseeng memiliki jumlah *followers* pada akun *instagram* masing-masing yang bervariasi, tidak hanya itu unggahan pada akun mereka memiliki ciri khas pada *highlight IG* dan *feed IG* yang berbeda-beda.

Setting atau tempat siswa mengekspresikan dirinya ada pada *highlight IG*, mereka banyak membuat sorotan berupa hal-hal random, kenangan sekolah, foto diri sendiri, kegiatan bersekolah, organisasi, dan kegiatan ketika berlibur atau jalan-jalan. Sisi lain tampak pada *feed IG*, mereka ada yang mengunggah foto-foto dirinya ketika di sekolah, ketika jalan-jalan ke suatu tempat dengan dihiasi latar belakang tempat yang menarik, foto dengan pakaian yang *fashionable*, ataupun mengedit foto diri dengan berlatar belakang tulisan yang menarik untuk dilihat.

Pada bagian *front personal* yang menjelaskan tentang diri dalam penampilan dan gaya, ditunjukkan pada siswa yang mengupload tentang diri mereka yang menggunakan pakaian *fashionable*, foto di mall, ataupun foto di tempat-tempat seperti alam. Dalam pengamatan yang telah dilakukan, memberikan gambaran bahwa siswa tersebut memiliki gaya hidup kelas menengah ataupun atas jika dari apa yang di lihat pada akun *instagram* mereka. Tidak hanya itu, dari gaya kemudian dianalisis pada bagian *caption* yang dibuat oleh aktor menunjukkan bahwa sikap yang ditampilkannya sesuai dengan gambar diri seorang aktor. Berdasarkan analisis di atas, aktor dalam hal ini siswa membuat pengelolaan kesan untuk mempengaruhi audien dalam

melihat dirinya sedang dalam keadaan yang memang baik-baik saja sedangkan, dalam konsep Goffman ada yang namanya panggung belakang dan hal ini perlu dibuktikan dengan pendalaman selanjutnya untuk mengetahui apakah hal tersebut sama atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran menyeluruh, terkait dengan panggung media *Instagram* jika dilihat menggunakan pendekatan teori Dramaturgi yang dipopulerkan oleh Erving Goffman. Gambaran menyeluruh akan ditampilkan melalui panggung depan dan panggung belakang. Metode yang digunakan yakni, deskriptif kualitatif yang dapat menggambarkan secara rinci bagaimana kondisi secara *real* yang terjadi di lapangan dengan teknik pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan data sekunder. Maka berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Panggung Media *Instagram* di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Ciseeng.**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penjelasan yang diuraikan dalam latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya hidup dramaturgi panggung depan yang ditampilkan pada media sosial *Instagram* oleh siswa SMA Negeri 1 Ciseeng?
2. Bagaimana gaya hidup panggung belakang yang ditampilkan pada kehidupan sehari-hari siswa SMA Negeri 1 Ciseeng?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup dramaturgi panggung depan yang ditampilkan pada media sosial *Instagram* oleh siswa SMA Negeri 1 Ciseeng.
2. Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup panggung belakang yang akan ditampilkan pada kehidupan sehari-hari siswa SMA Negeri 1 Ciseeng.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama untuk disiplin ilmu sosiologi.

2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan wawasan baru dari kalangan pembaca khususnya bagi Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
3. Mengetahui dan menerapkan teori yang berhubungan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa dan sekolah SMA Negeri 1 Ciseeng
 - a) Agar siswa SMA Negeri 1 Ciseeng dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial *Instagram* serta tidak mudah terpengaruh hal-hal yang dianggap baik dari yang mereka lihat di *instagram*, padahal faktanya banyak sekali perbedaan dari yang di *upload* pada media sosial dengan kehidupan nyata.
 - b) Agar sekolah melalui guru dapat membuat sebuah terobosan metode pembelajaran baru di luar mata pelajaran yang sudah ada di kurikulum, sebagai tambahan untuk memberikan pemahaman terkait bagaimana bijak menggunakan media sosial.